

## **Strategi Pemerintah Desa dalam pengelolaan Wisata Lokal**

**Lina Kumala Dewi<sup>1</sup>, Ekapti Wahjuni DJ\*, Jusuf Harsono<sup>3</sup>**

\*<sup>123</sup> Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

\*ekapti\_wahjuni@umpo.ac.id

Submisi: Desember 2019; Penerimaan: Januari 2020

---

### **Abstrak**

Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan wisata lokal memang sangat diperlukan. Hal ini tentunya berkaitan dengan eksistensi wisata kedepannya nanti. Jika Pemerintah Desa bisa secara tepat dalam melakukan strategi dan juga pengelolaan, tentunya tempat – tempat wisata yang sudah ada bisa terorganisasi dengan baik. Dalam penulisan ini, penulis meneliti tentang Strategi pemerintah Desa dalam Pengelolaan Wisata Lokal di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, dimana informan ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu, dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Karangpatihan mengenai wisata lokal yang ada adalah untuk menjadikannya tempat wisata yang lebih baik lagi agar bisa dikenal lebih banyak orang dan juga dengan membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) nantinya tempat wisata yang ada bisa tertata dengan baik. Adapun yang lainnya adalah dengan melakukan promosi melalui beberapa media cetak, media sosial maupun media elektronik. Pengelolaan yang dilakukan pun juga bekerjasama dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Dengan melakukan penambahan wahana maupun sarana dan prasarana. Dan tentunya juga melakukan perbaikan wahana ataupun sarana yang ada di tempat wisata.

***Kata kunci: Strategi; Pengelolaan; Pemerintah Desa***

### **Abstract**

A strategy the villages on local tourism management is needed. This about the existence of a big payoff later tourism, If the government in a village can do a proper strategy and also the management of, course, the tourist places that already exist could well be organized. In writing this, the writer researched the government strategy villagers in local tourism management in Karangpatihan Village Balong District, Ponorogo Regency. The kind of research used in this research was descriptive qualitative. In determining, informants researchers used purposive, sampling techniques where informants. determined based on certain characteristics and data collection, use of observation, documentation, interview. The strategy took by the village administration Karangpatihan local tourism about which there is to make him tourist sites better known to more people and also with form POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Later on a tourist attraction that there could well order. And another is to promote through several media print, social media, and electronic media. Management done also is also working with POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Done by adding the spacecraft and of facilities and infrastructure. And of course, the spacecraft conducted to or facilities that are in tourist destinations.

***Keyword: Strategy; Management; the village administration***

## **Pendahuluan**

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas – batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap Desa yang ada memiliki keunggulannya sendiri, termasuk pada potensi alamnya. Hal ini tentunya akan sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataannya. Karena dengan adanya potensi alam yang dimiliki tersebut tentunya akan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi daerah wisata yang dikunjungi. Saat ini yang bisa menjadi tempat wisata bukan hanya di kota – kota besar saja dengan bangunan – bangunan yang megah dan juga bersejarah. Karena wisata lokal ataupun wisata Desa saat ini sudah mulai banyak berkembang. Setiap daerah yang mempunyai potensi – potensi baik dari alam ataupun buatan saat ini sudah terlihat mengembangkan wisatanya. Dalam hal ini tentunya diperlukan Strategi dari Pemerintah Desa setempat dalam mengelola wisata lokal yang ada. Eksistensi Desa wisata yang ada sekarang ini muncul dan berkembang berdasarkan kegiatan turun – temurun yang menjadi keunggulan dari Desa tersebut. Beberapa hal ataupun kegiatan yang menjadikan Desa tersebut sebagai daerah wisata antara lain mengenai keindahan alam Desa, seni budaya, kerajinan yang ada di Desa dan juga potensi Desa yang lainnya.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006).

Obyek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya. Pengelolaan obyek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna agar tercapainya sasaran yang diinginkan. Dalam menunjang pengelolaan berbagai kegiatan kepariwisataan, teknologi manajemen perlu diterapkan agar sumber daya wisata yang murni

alami dapat direkayasa secara berhasil guna, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alamnya. Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah yang berada di provinsi Jawa Timur yang mempunyai begitu banyak tempat wisata yang sudah cukup dikenal oleh banyak kalangan, baik dari segi wisata alam, religi, sejarah maupun lainnya. Untuk wisata alamnya yang sudah terkenal diantaranya adalah Telaga Ngebel, Air Terjun Pletuk, Air Terjun Coban Lawe dan masih banyak lagi, untuk wisata religi diantaranya adalah Makam Kyai Ageng Mohammad Besari yang terletak di kompleks Masjid Jami' Tegalsari, Goa Maria Fatima, makam Tumenggung Jayengrono dan lainnya.

Desa Karangpatihan merupakan salah satu Desa di Kabupaten Ponorogo yang berpotensi untuk dijadikan sebagai tujuan wisata Desa. Selain potensi wisata alam, di Desa Karangpatihan juga terdapat wisata lainnya, seperti wisata edukasi, wisata sejarah dan lainnya. Wisata alam yang ada di Desa Karangpatihan diantaranya adalah wisata alam Gunung Beruk, wisata alam Gunung Bangkong, air terjun Dung Mimang, dan Goa Selotundo. Untuk wisata edukasi, di Desa Karangpatihan ada Rumah Harapan yang bisa mengajarkan banyak hal mengenai kerajinan dan sebagainya, kemudian untuk wisata sejarah Desa Karangpatihan mempunyai tempat yang dinamakan Situs Patirtan Ngoro Den Panji atau sering disebut juga Sendang Beji.

Dewasa ini para wisatawan mulai menggemari tempat – tempat wisata yang menyajikan keindahan alam pedesaan. Desa Karangpatihan adalah salah satu Desa di Kabupaten Ponorogo yang mempunyai keindahan alam dan tidak kalah dengan Desa – Desa lain yang ada di Ponorogo yang juga sudah mempunyai wisata alamnya. Dan dengan potensi yang dimiliki Desa Karangpatihan diharapkan bisa bersaing dengan wisata – wisata yang baik ada di Kabupaten Ponorogo maupun daerah lainnya. Strategi Pemerintah Desa mengenai wisata lokal adalah membentuk kelompok yang khusus menangani tempat – tempat wisata yang ada di Desa Karangpatihan. Dan juga mengirim beberapa anggota kelompok untuk mendapatkan pelatihan pemandu wisata. Mengenai pengelolaan wisata yang ada yaitu dengan melakukan beberapa tambahan wahana dan juga perawatan wahana yang sudah ada. Selain itu juga memperbaiki beberapa sarana dan prasarana, seperti jalan yang menuju ke tempat wisata. Dengan adanya strategi dari Pemerintah Desa, nantinya tempat wisata menjadi lebih berkembang. Dan pengelolaan wisata desa yang dilakukan bisa menjadikan tempat wisata yang ada menjadi lebih baik, dari ilustrasi tersebut saya tertarik mengambil judul tentang: “Strategi Pemerintah Desa dalam pengelolaan Wisata Lokal “

## Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya. (Sugiyono, 2009)

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Dikarenakan Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo ini termasuk salah satu Desa yang ada di Kabupaten Ponorogo yang mempunyai potensi wisata, baik wisata alam maupun yang lainnya.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Menurut Marzuki teknik *purposive sampling* adalah penentuan informan dilakukan dengan sengaja berdasarkan tujuan dan maksud tertentu berdasarkan tujuan dan maksud tertentu agar keterangan yang diberikan dapat lebih dipertanggungjawabkan. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri – ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria – kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian terdiri dari: a. Pemerintah Desa sebanyak 2 orang, b. Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebanyak 3 orang, c. Masyarakat sebanyak 3 orang,

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Indikator Strategi Pemerintah**

*Strategi awal yang dilakukan adalah penggalan potensi. Setelah potensi digaliternyata ada banyak hal yang bisa dijadikan sebagai objek wisata. Selain itu Pemerintah Desa membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Mereka (POKDARWIS) dilatih dan kita bekali dengan berbagai kemampuan, termasuk juga mengikuti sertifikasi kependudukan ekowisata Nasional. Setelah itu melakukan pembangunan dilokasi –lokasi wisata, walaupun masih dikatakan sederhana. Dikarenakan masih terkendala dengan dana. Pemerintah Desa juga melakukan promosi wisata melalui media sosial, media cetak maupun media elektronik.” (Wawancara Selasa, 24 Mei 2016)*

*“Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa salah satunya adalah membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Dikarenakan POKDARWIS adalah untuk memajukan dan mengembangkan tempat – tempat wisata yang ada di Desa Karangpatihan. Selain itu juga menggali potensi – potensi yang memang sudah terlihat untuk nantinya dikembangkan.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)*

Strategi Pemerintah Desa mengenai wisata lokal yang ada adalah dengan cara melakukan penggalan potensi untuk dijadikan objek wisata baru. Dan untuk yang sudah ada bisa dikembangkan. Selain itu, Pemerintah Desa juga membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan mengikutkan anggota dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) untuk mengikuti Sertifikasi Kependudukan Ekowisata Nasional.

### **Indikator Pengelolaan Pemerintahan Desa**

*“Mengenai pengelolaan, saat ini sudah diserahkan sepenuhnya kepada POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang memang dibawahnya masih ada subnya meplalui karang taruna setempat. Selain itu, kita juga melakukan pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang sudah ada agar nantinya memang bisa mencapai tujuan yang kita harapkan. Salah satunya adalah menjadikan Desa Karangpatihan sebagai Desa Wisata.” (Wawancara Selasa, 24 Mei 2016)*

*“Untuk pengelolaan, diserahkan kepada POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan dibantu dari perangkat Desa. Oleh karena itu, setiap bulan ada jadwal pertemuan untuk mengkaji dan mengevaluasi semuanya.” (Rabu, 25 Mei 2016)*

Pengelolaan wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa adalah dengan menyerahkan sepenuhnya kepada anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) tapi juga masih dalam pengawasan Pemerintah Desa. Selain itu juga melakukan pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang sudah ada yang agar nantinya bisa sesuai dengan harapan. Dan juga melakukan evaluasi setiap pertemuan sebulan sekali.

## **Faktor Pendorong Melakukan kegiatan Pariwisata Desa**

*“Mengenai faktor pendorong, salah satunya adalah potensi. Dengan adanya potensi, maka kita bersemangat dan berkeyakinan bahwa potensi lokal harus kita munculkan. Selain itu adalah semangat merubah sebuah Desa yang mungkin dulunya hanya disebut sebagai kampong yang terbelakang akan kita rubah sebagai kampong wisata ataupun desa wisata. Karena dengan adanya wisata, secara otomatis pendapatan ataupun ekonomi kita akan meningkat, karena cukup banyak masyarakat yang berjualan di tempat – tempat wisata.” (Wawancara Selasa, 24 Mei 2016)*

*“Kalau untuk faktor pendorong yang sudah pasti adalah agar nantinya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan juga agar Desa Karangpatihan ini bisa dikenal banyak orang. Kalau dikenal banyak orang, kemungkinan nantinya ada bantuan yang masuk untuk mengembangkan Desa Karangpatihan”. (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)*

Faktor pendorong Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata di Desa Karangpatihan adalah mempunyai potensi. Karna dengan adanya potensi maka akan timbul semangat dan keyakinan untuk memunculkan potensi yang ada. Selain itu juga dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dan juga agar Desa Karangpatihan bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan wisatanya.

Melakukan strategi mengenai wisata lokal yang ada, Pemerintah Desa melakukan penggalian potensi untuk dijadikan objek wisata baru. Dan untuk yang sudah ada bisa lebih dikembangkan lagi agar lebih baik. Selain itu, Pemerintah Desa juga membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan mengikutkan anggota dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) untuk mengikuti Sertifikasi Kepemanduan Ekowisata Nasional di luar Kota. Yang dimana POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) itu nanti akan dijadikan sebagai pengurus wisata – wisata yang ada di Desa Karangpatihan. Selain itu Pemerintah Desa juga melakukan promosi melalui media cetak, media sosial dan juga media elektronik. Mengenai pengelolaan wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa adalah dengan menyerahkan sepenuhnya kepada anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) tapi juga masih dalam pengawasan Pemerintah Desa. Karena POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) juga sudah mendapatkan pelatihan penanganan mengenai wisata. Selain itu juga melakukan pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang sudah ada yang agar nantinya bisa sesuai dengan harapan. Dan juga melakukan evaluasi setiap pertemuan sebulan sekali.

Faktor pendorong Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata di Desa Karangpatihan adalah karena Desa mempunyai potensi. Karna dengan adanya potensi maka akan timbul

semangat dan keyakinan untuk memunculkan potensi yang ada menjadi wisata baru. Selain itu juga dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dan juga agar Desa Karangpatihan bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan wisatanya. Untuk faktor penghambat, yang paling utama dan sangat terlihat yaitu mengenai dana atau anggaran. Karena memang untuk membangun tempat – tempat wisata yang sesuai dengan harapan, diperlukan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu Pemerintah Desa juga sangat berharap mendapat bantuan dari instansi terkait untuk pengembangan wisata di Desa Karangpatihan. Selain itu juga karena cuaca dan musim karena juga bisa mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung.

Perubahan yang sudah terjadi kalau dilihat dari masyarakatnya yaitu masyarakat yang dulunya belum mempunyai usaha dan tidak melakukan apa – apa, sekarang menjadi mempunyai usaha, meskipun tidak menyeluruh. Anak – anak yang dulunya hanya bisa bermain – main saja sekarang juga sudah mempunyai penghasilan sendiri karena menjaga tempat parkir dan juga tiket masuk ke wisata. Dan untuk wisata, contohnya di Gunung Beruk. Yang dulu hanya ada satu rumah pohon sekarang juga sudah bertambah. Selain itu juga sudah ada banyak tempat duduk yang disediakan. Penambahan fasilitas toilet umum juga sangat berguna untuk wisatawan. Untuk tanggung jawab sebagai anggota dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam hal ini yaitu menjaga, mengembangkan wisata – wisata yang sudah ada dan bekerja sama dengan anggota lainnya dan juga dengan instansi – instansi terkait. Selain itu juga sebagai motivator baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dan kegiatan di setiap wisata ada beberapa yang dilakukan. Biasanya dilakukan pertemuan sebulan sekali untuk membicarakan mengenai agenda selanjutnya dan juga sharing antar anggota. Selain itu juga membersihkan area wisata Gunung Berukdan, selain mengadakan pertemuan setiap sebulan sekali, biasanya juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penghijauan seperti penanaman dan sebagainya. Kendala atau masalah yang sering dihadapi yaitu modal ataupun dana. Karena untuk membangun tempat – tempat wisata yang sesuai dengan harapan tentunya membutuhkan dana yang cukup. selain itu adalah medannya. Karena medan ataupun jalan menuju lokasi juga belum terlalu bagus. Jadi itu bisa menghambat wisatawan yang ingin berkunjung. Masalah kecemburuan sosial juga bisa menjadi penghambat, karna bisa saja menimbulkan konflik antar masyarakat. Dalam hal ini tentu Pemerintah Desa sudah ikut campur, dengan menyerahkan seluruhnya kepada POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) tapi tetap dalam pengawasan Pemerintah Desa. Selain itu ketika

Pemerintah Desa sedang berkumpul dengan desa – desa yang lain, mereka melakukan promosi tempat wisata yang ada di Desa Karangpatihan. Untuk harapan, secara keseluruhan adalah sama. Yaitu agar Pemerintah Desa lebih memperhatikan lagi dan juga lebih berpartisipasi agar wisata yang ada di Desa Karangpatihan bisa menjadi lebih maju dan juga lebih dikenal banyak orang. Agar pemikiran orang mengenai Desa Karangpatihan sebagai Kampung idiot bisa berubah menjadi Desa wisata, dengan adanya wisata – wisata yang ada di Desa Karangpatihan. Pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa mengenai tempat wisata menurut masyarakat adalah melakukan penanaman pohon atau reboisasi di daerah wisata yang memang berpotensi untuk dilakukan penanaman dengan instansi atau dinas terkait. Selain itu juga melakukan promosi, membersihkan jalan menuju tempat wisata dengan masyarakat sekitar.

Perkembangan tempat wisata sudah cukup banyak, diantaranya adalah dengan bertambahnya wahana yang ada, tempat duduk dan juga fasilitas lainnya seperti toilet umum. Selain itu juga sekarang sudah cukup banyak orang tahu tentang Desa Karangpatihan karena tempat wisatanya. Untuk dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah mereka yang mungkin dulunya tidak mempunyai usaha, sekarang bisa sudah punya usaha. Karena ada beberapa masyarakat yang berdagang disekitar tempat wisata. Toko-toko disekitar jalan menuju lokasi yang menjual bensin juga cukup laku.

## **Kesimpulan**

Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karangpatihan adalah melakukan penggalian potensi untuk dijadikan objek wisata baru. Selain itu adalah membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan mengikutkan anggota dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) untuk mengikuti Sertifikasi Kepemanduan Ekowisata Nasional di luar kota. Agar nantinya bisa benar – benar menangani tempat – tempat wisata yang ada di Desa Karangpatihan. Pemerintah Desa juga melakukan promosi melalui media cetak, media sosial dan juga media elektronik. Agar tempat – tempat wisata yang ada di Desa Karangpatihan lebih dikenal secara luas. Mengenai pengelolaan wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karangpatihan adalah dengan melalui POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang memang sudah mendapatkan pelatihan. Selain itu, Pemerintah Desa juga melakukan pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang sudah ada. Misalkan dengan penambahan dan perbaikan wahana permainan, sarana dan juga prasarana.



## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai almamater kami tercinta.

## **Daftar Pustaka**

Nawawi, Hadari. (1993). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Profil Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2016.